

Globethics Repository

The logo for Globethics, featuring the word "Globethics" in white sans-serif font on a blue rectangular background.

Meninggalkan Prasangka Buruk (Abandoning prejudice)

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see <https://www.globethics.net>. Data and content policy of Globethics Repository see <https://repository.globethics.net/pages/policy>.

Item Type	Article
Authors	Endy, Zaenuddin
Publisher	Moderate Muslim Society (MMS)
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-07-16 15:33:53
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/181280

Mutiara Hikmah

مَنْ أَصْبَحَ وَهُوَ يَشْكُو ضَيْقَ الْمَعَاشِ فُكًا ثَمَّ يَشْكُو رَبَّهُ، وَمَنْ أَصْبَحَ
لَأُمُورِ الدُّنْيَا حَزِينًا فَقَدْ أَصْبَحَ سَاخِطًا عَلَى اللَّهِ

Barangsiapa mengeluh tentang susahnyanya kehidupan, sama halnya dia mengeluhkan Tuhannya.
Barangsiapa bersedih karena urusan dunia, sama halnya dia memarahi Tuhannya.

(Nasha'ih al-'Ibad, Karya Syihabuddin Ahmad bin Hajar al-'Asqalani [752-773 H]
Dikomentari oleh Muhammada Nawawi bin Umar al-Jawi)

Doa Minggu Ini

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ النَّوْمَ وَالْيَقَظَةَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَعَثَنِي سَالِمًا سَوِيًّا،
أَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ يَحْيِي الْمَوْتَى وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan keadaan tertidur dan terbangun, segala
puji bagi Allah yang telah membangunkan hamba dalam keadaan selamat. Hamba
bersaksi bahwa Allah adalah Dzat yang menghidupkan orang mati.
Allah kuasa atas segala hal.

MEKKAH

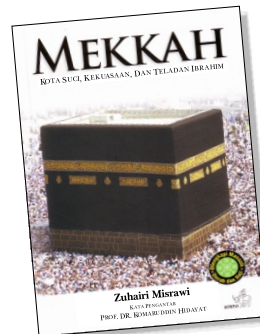
Kota Suci, Kekuasaan dan Teladan Ibrahim

Zuhairi Misrawi

Mekkah adalah kota suci umat Islam. Di dalamnya terdapat Ka'bah yang merupakan kiblat shalat. Di kota inilah, Muhammad SAW, pemimpin besar, Nabi dan utusan Tuhan dilahirkan. Dalam sejarah, Mekkah adalah kota yang diperebutkan oleh berbagai kelompok.

Buku ini secara lengkap mengisahkan juga tentang kota suci Mekkah Pra-Islam, Mekkah Masa Islam, dan Mekkah Modern. Pesanan Masjidil Haram, Hajar Aswad yang merupakan simbol sempurna bangunan Ka'bah, air zamzam yang merupakan air berkhasiat. Buku ini juga dilengkapi dengan Manasik Umrah dan Haji.

*Buku tersedia di Toko Buku Gramedia di seluruh Indonesia atau Anda dapat memesaninya melalui marketing kami di nomor 021-7495970 atau 081324709339 (Salamun Ali)



BAITUL MAL AL-HANIF Moderate Muslim Society



Menyalurkan bantuan & beasiswa untuk anak-anak dari keluarga fakir miskin.
Bagi Anda yang ingin memberikan sumbangan bisa melalui rekening:
Moderate Muslim Society (MMS)
BNI Pondok Indah Mal I
No. Rekening : 0128295783

Buletin ini diterbitkan oleh Moderate Muslim Society (MMS). **Penanggungjawab:** KH. Maman Imanulhaq, Dr. Nur Rofiah,
Pemimpin Umum: Zuhairi Misrawi, **Pemimpin Redaksi:** Agus Muhammad, **Dewan Redaksi:** Agusman Armansyah, Very
Verdiansyah, Hasibullah Satrawi, **Kontributor:** Abrar M. Daud (Medan), Mubarak Idrus (Makassar), Asep Zaenal Arifin
(Jawa Barat), Masykuruddin Hafidz (DKI Jakarta), **Setting-Layout:** Mahalli Sutikno. Telp. 021-7495970
Web: www.moderatemuuslim.net Email: mms@moderatemuuslim.net

Buletin Jum'at

Al-Harif

الحنيف

Mengedepankan hati nurani, menghilangkan benci

Meninggalkan Prasangka Buruk

Zaenuddin Endy

*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah prasangka, sesungguhnya sebagian
dari prasangka itu dosa dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain
dan janganlah sebagian dari kalian menggunjing sebagian yang lain...,*

(Qs. Al-Hujurat: 12).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberi peringatan kepada orang-orang yang beriman agar menjauhkan diri dari prasangka buruk terhadap orang lain. Jika mereka mendengar sebuah ungkapan dari saudaranya yang mukmin maka ungkapan itu harus dipahami secara baik. Jangan sampai ungkapan tersebut disalahpahami, apalagi dipolitisir hingga menimbulkan fitnah dan prasangka buruk.

Di dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir dikemukakan bahwa, Allah SWT melarang hamba-hamba-Nya yang beriman agar tidak berprasangka buruk, yaitu melaku-

kan tuduhan dan prasangka buruk kepada keluarga, kerabat dan lainnya.

Pada dasarnya larangan berprasangka buruk tak lain karena kita adalah hamba Allah SWT yang diciptakan dalam semangat persaudaraan. Sebaliknya, kita senantiasa dianjurkan agar berprasangka baik kepada sesama.

Banyak sekali Hadis yang bisa ditelaah dan diresapi bersama untuk menghindari prasangka buruk yang pada akhirnya dapat merusak persaudaraan. Di antaranya adalah Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Malik dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda, *Jauhilah berprasangka, karena prasangka itu*

Mohon tidak dibaca ketika khatib sedang khutbah

adalah perkataan yang paling dusta. Janganlah kalian meneliti rahasia orang lain, mencuri dengar, bersaing yang tidak baik, saling mendengki, saling membenci dan saling membelakangi. Jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara.

Namun demikian sangat disayangkan, dalam aktivitas sehari-hari prasangka buruk kerap merajalela. Hal ini terjadi salah satunya karena sebagian umat kurang memahami hakikat persaudaraan: kita berasal dari satu sumber, yaitu Allah SWT. Begitu juga dengan sikap merasa lebih tinggi di atas manusia yang lain.

Dari segi mentalitas dan kepribadian, orang yang buruk sangka cenderung memiliki mental yang negatif. Benaknya dipenuhi kecurigaan. Bahkan ketika menghadapi dan menerima perilaku baik sekalipun.

Prasangka buruk adalah salah satu kendala bagi terwujudnya nilai-nilai persaudaraan yang menjadi ajaran paling mendasar dalam Islam. Karena prasangka buruk melahirkan benih-benih kedengkian, kecurigaan dan kebencian terhadap sesama. Maka tidak heran bila belakangan ini kerap terjadi pertentangan, pengrusakan, permusuhan dan aksi kekerasan. Karena buruk sangka sudah meracuni banyak pihak.

Dalam teori konflik, buruk sangka merupakan penyebab utama terjadinya konflik. Baik konflik yang bersifat pribadi,

kelompok maupun bernuansa agama. Prasangka buruk cenderung menafikan nilai-nilai persaudaraan. Karena yang muncul adalah anggapan bahwa pribadi dan kelompoknyalah yang paling benar. Akibatnya, mereka yang mengidap penyakit buruk sangka tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara baik dan harmonis.

Melalui beberapa ajaran utama-nya, Islam mengajarkan agar umat Islam meninggalkan prasangka buruk sekaligus mengedepankan prasangka baik terhadap orang lain. Di antara ajaran-ajaran tersebut sebagaimana berikut:

Pertama, ajaran kasih-sayang. Islam membawa misi kerahmatan universal (*rahmatan lil'âlamîn*). Hal ini menunjukkan bahwa setiap umat manusia harus senantiasa saling mencintai satu sama lain. Sikap saling curiga dan saling membenci sangatlah tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Kedua, Islam adalah agama yang mendorong umatnya agar menumbuhkan sikap saling menghargai dan saling memahami. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi, *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar kalian saling mengenal*, (Qs. Al-Hujrât: 13).

Ketiga, ajaran yang menganjurkan agar manusia saling menasehati dalam

kebaikan dan kesabaran (*wa tawâshau bi al-haq wa tawâshau bi as-shabr*). Ajaran ini menganjurkan agar umat Islam melakukan hal-hal kongkret dalam menyikapi segala yang terjadi dalam kehidupannya. Bila ada potensi keburukan yang dilakukan oleh orang lain, sejatinya umat Islam menegurnya dengan cara-cara yang baik dan bijaksana, bukan dengan menebar prasangka buruk yang justru menambah keruh keadaan.

Keempat, ajaran yang menganjurkan agar umat Islam saling tolong-menolong di antara sesama dalam kebaikan dan takwa (*ta'âwanû alâ al-bir wa at-taqwâ*). Menolong orang lain haruslah dengan kebaikan dan cara-cara yang bijaksana. Itu sebabnya, umat Islam harus menolong saudaranya, baik yang terzalimi ataupun yang menzalimi sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, *unshur akhâka az-zâlim wa al-mazlûm* (tolonglah saudaramu yang zalim dan terzalimi).

Kelima, ajaran tentang persaudaraan (*al-ukhuwwah*). Islam mengajarkan agar manusia mempererat tali persaudaraan karena orang-orang mukmin hakikatnya bersaudara (*innama al-mu'minûna ikhwatun*). *Keenam*, Islam mengajarkan agar manusia menjaga keharmonisan dalam berhubungan di antara sesama manusia (*hablum min annâs*).

Tentu saja, semua ajaran agung di atas tidak akan pernah terwujud

manakala buruk sangka terus mewarnai kehidupan sehari-hari. Ibarat siang dan malam, keduanya tidak akan pernah bersama. Tidak akan ada ajaran-ajaran luhur seperti di atas bila buruk sangka masih bercokol dalam kehidupan. Begitupun sebaliknya, buruk sangka tidak akan mampu mempertahankan dirinya bila nilai-nilai luhur di atas diwujudkan dalam kehidupan umat.

Oleh karenanya, buruk sangka tidak boleh diberi ruang dalam kehidupan. Buruk sangka tak hanya merusak tatanan sosial kehidupan masyarakat, melainkan juga merusak ajaran-ajaran luhur agama. Bagaimana bisa membangun peradaban yang islami penuh dengan kedamaian dan keharmonisan jika umat manusia selalu berprasangka buruk?

Yang harus dibangun ke depan adalah prasangka baik, perkataan baik dan perilaku baik yang dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai, tentram dan tidak saling curiga. Penulis ingin menutup tulisan ini dengan sebuah Hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi, *wa allâhu fî 'auni al-abdi ma dâma al-'abdu fî auni akhihi* (Allah akan menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong sesamanya).

Penulis adalah alumnus Pesantren Ma'had Hadis Biru Watampone, Bone, Sulawesi Selatan.